

LANGKAH STRATEGIS MENJADI GURU PROFESIONAL DI ERA PENDIDIKAN ABAD 21

Rizqi Maulida Nafisa¹ Zulaikha Rahmawati² Laila Alfiatul Ummah³

¹²³ UIN Raden Mas Said, Surakarta

maulida.nfsah14@gmail.com

zulaikhar18@gmail.com

alphilaila@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat ditempuh guru dalam mengembangkan profesionalismenya agar mampu menjawab kebutuhan pendidikan masa kini. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai literatur terkait karakteristik guru profesional, tantangan yang dihadapi di era digital, serta model pelatihan dan pendidikan berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru profesional abad ke-21 harus menguasai empat kompetensi dasar (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), keterampilan abad 21 (4C dan literasi digital), serta menunjukkan integritas dan keteladanan moral. Untuk mendukung pengembangan diri, guru perlu mengikuti pelatihan berjenjang, sertifikasi, pendidikan profesi, dan aktif dalam komunitas pembelajaran. Oleh karena itu, profesionalisme guru tidak dapat dicapai secara instan, tetapi memerlukan komitmen, pembelajaran sepanjang hayat, serta adaptasi terhadap perubahan zaman.

Kata Kunci: guru profesional, abad 21, kompetensi, strategi pengembangan, pendidikan dan pelatihan

Abstract:

This research aims to identify strategic steps that teachers can take to develop their professionalism in order to meet the educational needs of the present era. Using a qualitative approach and literature study method, this research examines various literature related to the characteristics of professional teachers, the challenges faced in the digital age, and models of training and continuous education. The findings indicate that 21st-century professional teachers must master four basic competencies (pedagogical, personal, social, and professional), 21st-century skills (4C and digital literacy), and demonstrate integrity and moral exemplarity. To support self-development, teachers need to participate in tiered training, certification, professional education, and be active in learning communities. Therefore, teacher professionalism cannot be achieved instantly but requires commitment, lifelong learning, and adaptation to changing times.

Keywords: professional teachers, 21st century, competencies, development strategies, education and training

PENDAHULUAN

Dalam konteks pengembangan sektor Pendidikan, pendidik (guru) memiliki peranan yang sangat penting, kompetensi guru dan pembelajaran yang berkualitas menjadi kunci utama. Guru yang profesional menjadi elemen penting dalam menciptakan pembelajaran

yang efektif dan mencetak siswa menjadi berkualitas.¹ Namun, masih terdapat sejumlah pendidik yang kurang memiliki kesadaran akan urgensi pengembangan profesional sebagai bagian penting dari peningkatan mutu pendidikan. Sebagian guru menunjukkan kecenderungan untuk bersikap pasif terhadap berbagai program pelatihan, seminar, atau kegiatan pengembangan kompetensi yang ditujukan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mengajar bagi guru.

Pendidikan abad ke-21 ditandai dengan perubahan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk perkembangan teknologi, globalisasi, serta tuntutan kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Perubahan ini menuntut sistem pendidikan untuk bertransformasi secara signifikan, tidak hanya dalam kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga dalam kualitas sumber daya manusianya, khususnya guru, guru dituntut harus profesional. Guru yang profesional tidak hanya sebagai alat untuk mentransmisi budaya dan pengetahuan, tetapi harus bisa mentransformasikan nilai-nilai budaya kedalam ilmu pengetahuan untuk mencetak lulusan menuju arah yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi.² Untuk membangun profesionalismenya guru sudah diberikan kesempatan merata dalam pengembangan kompetensi personal dan pengembangan profesional melalui berbagai cara.

Namun, di tengah kompleksitas tantangan pendidikan saat ini, masih banyak guru yang belum menunjukkan profesionalisme secara optimal, baik dari segi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Kurangnya partisipasi dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan, rendahnya kesadaran terhadap pentingnya inovasi pembelajaran, serta ketidaksiapan dalam menghadapi perubahan kurikulum menjadi sejumlah permasalahan yang menghambat peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis yang dapat ditempuh oleh guru untuk menjadi profesional sejati yang mampu menjawab tantangan pendidikan abad 21.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme di era pendidikan abad 21. Dengan memahami strategi yang tepat, diharapkan guru dapat

¹ Delfi Eliza, Regil Sriandila, Dwi Anisa Nurul Fitri, Syahreni Yenti, *Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam penerapan Profesi*, (Jurnal Basicedu:2022) Vol. 6. No. 3. Hal. 2

² Febri Giantara, *Model Pengembangan Kompetensi Guru Abad 21*, (Jurnal Al-Mutharahah:2019) Hal.

menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal, serta berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bersifat fenomenologis dan berfokus pada penguraian (describing) serta pemahaman (understanding) terhadap gejala sosial yang diamati.³ Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu maupun perilaku yang dapat diamati, serta diarahkan pada konteks latar dan individu secara menyeluruh.⁴ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research), yakni metode penelitian yang mengandalkan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, manuskrip, jurnal, majalah, surat kabar, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan fokus kajian.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Guru Profesional di Era Pendidikan Abad ke-21

Guru abad ke-21 dihadapkan pada tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, serta karakter peserta didik yang lahir sebagai generasi digital. Oleh karena itu, guru profesional di era ini dituntut untuk memiliki kemampuan dan karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki Kompetensi Inti sebagai Fondasi Profesionalisme

Guru profesional abad ke-21 harus memiliki empat kompetensi utama sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi ini mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif, menjadi teladan moral, membangun komunikasi sosial yang positif, serta menguasai materi ajar secara mendalam dan relevan dengan kebutuhan zaman. Keseimbangan

³ Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi, 1st edn (CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) <https://www.researchgate.net/profile/Assoc-Prof-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf>.

⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna, *Syakir Media Press*, 1st edn (CV. syakir Media Press, 2021).

⁵ (Rahmadi, 2011)

dari keempat kompetensi ini menjadi dasar dalam pelaksanaan tugas guru yang profesional di tengah perubahan zaman yang cepat.⁶

2. Menguasai Keterampilan 4C dan Literasi Digital

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, guru tidak cukup hanya menguasai isi pelajaran. Mereka juga dituntut memiliki keterampilan berpikir kritis (critical thinking), komunikasi (communication), kolaborasi (collaboration), dan kreativitas (creativity)—yang dikenal dengan 4C. Selain itu, guru juga perlu menguasai literasi digital agar dapat menyampaikan materi secara relevan dan menarik di tengah derasnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Ini penting untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aktif dan modern.⁷

3. Bersikap Adaptif, Reflektif, dan Terbuka terhadap Inovasi

Karakteristik guru profesional abad ke-21 juga ditandai dengan kemampuan adaptif terhadap perubahan teknologi dan sosial, sikap reflektif terhadap praktik mengajar, serta terbuka terhadap inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Karena itu, guru harus memiliki komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat agar selalu relevan dengan perkembangan dunia pendidikan.⁸

4. Menjadi Teladan Moral, Profesional, dan Bermartabat

Guru profesional harus menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil, dan menjadi teladan dalam sikap serta perilaku. Keuletan, kedisiplinan, keterbukaan, kejujuran, tanggung jawab, hingga kemampuan mengelola masalah pribadi agar tidak mengganggu dunia pendidikan menjadi bagian penting dari integritas seorang guru. Kualitas pribadi ini tidak hanya berdampak pada keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga membentuk karakter siswa yang baik dan bermoral.⁹

5. Melek Teknologi dan Literasi Digital

⁶ Saifurrahman, 'Karakteristik Guru Profesional Di Era Digital', 2023, pp. 1–16 <<http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/gbqhr>>.

⁷ Wagiman Manik and others, 'Tuntutan Kompetensi Guru Abad Ke-21', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8.12 (2024), pp. 247–56 <eissn: 2246-6111>.

⁸ Andi Geerhand and A Fatma Hartini, 'Konsep Karakteristik Profesional Guru Di Abad 21', *JPNM (Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin)*, 2.2 (2024), pp. 1–6.

⁹ Geerhand and Hartini.

Di era digital, guru profesional harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) ke dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi ini dapat menciptakan interaksi yang lebih aktif dan bermakna antara guru dan peserta didik, baik secara tatap muka maupun virtual. Guru yang melek teknologi dapat menggunakan media pembelajaran digital seperti e-book, platform daring, dan video pembelajaran untuk menyesuaikan dengan karakter peserta didik generasi digital native. Hal ini menjadi keharusan agar pembelajaran tetap relevan dan menarik di tengah derasnya arus informasi.¹⁰

6. Memiliki 8 Karakter Guru Abad ke-21

Menurut Wita Kurnia dkk., terdapat delapan karakteristik yang wajib dimiliki guru di abad ke-21, yaitu sebagai adapter, communicator, learner, visionary, leader, model, collaborator, dan risk taker. Karakter-karakter ini mencerminkan guru yang adaptif terhadap perubahan, mampu menyampaikan ide secara efektif, terbuka terhadap pembelajaran baru, berpikir visioner, memiliki jiwa kepemimpinan, menjadi teladan, mampu bekerja sama, dan berani mengambil risiko untuk berinovasi. Dengan karakter ini, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi penggerak perubahan di dunia pendidikan

7. Tersertifikasi dan Diakui Secara Formal

Guru profesional abad ke-21 diharapkan memiliki sertifikasi sebagai pengakuan atas kompetensi dan kelayakan dalam menjalankan tugasnya. Sertifikasi ini bukan sekadar formalitas, tetapi bagian dari sistem evaluasi untuk memastikan kualitas pendidik. Selain itu, sertifikasi menunjukkan bahwa guru telah melalui proses pengembangan kompetensi secara terstruktur dan memenuhi standar nasional pendidikan. Hal ini penting sebagai bagian dari profesionalisme guru yang sejajar dengan profesi-profesi lainnya seperti dokter dan pengacara.¹¹

Menjadi guru profesional di abad ke-21 bukan sekadar bisa mengajar, tetapi juga menginspirasi, beradaptasi dengan teknologi, dan membangun karakter bangsa melalui keteladanan, pembelajaran bermakna, dan inovasi tiada henti.

¹⁰ Tota Nababan, Sahara Ardani, and Sukarman Purba, 'Educational Supervision to Increase Teacher Professionalism in The 21st Century Learning Era', 2020, doi:10.4108/eai.17-12-2019.2296009.

¹¹ Wita Kurnia, Mohammad Ali, and Dinn Wahyudin, 'Certification and Competence of Professionalism Teachers 21 St Century ', *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)*, 535 (2021), pp. 198–201, doi:10.2991/assehr.k.210304.041.

Tantangan Guru pada Abad 21

Guru di abad 21 dituntut memiliki kecakapan yang selaras dengan perkembangan zaman¹². Dalam menghadapi era yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, perubahan sosial yang cepat, dan tuntutan global yang semakin kompleks, guru harus siap menjawab berbagai tantangan baru yang membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi, berinovasi, serta terus meningkatkan profesionalisme. Adapun tantangan yang dihadapi antara lain:

1. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Beberapa pendidik, khususnya yang berasal dari generasi pra-digital, cenderung menghadapi kesulitan dalam menerima dan mengadopsi inovasi teknologi dalam proses pembelajaran¹³. Hal ini menjadi hambatan utama dalam upaya peningkatan profesionalisme guru untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, karena teknologi pendidikan merupakan aspek krusial dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan masa kini.

2. Pembelajaran Berbasis Karakter dan Nilai

Pendidik memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap, etika, dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan penuh empati di mana setiap peserta didik merasa diterima, dihargai, dan memiliki ruang untuk tumbuh sesuai dengan potensi unik mereka¹⁴.

Dalam konteks pembelajaran berbasis karakter, suasana kelas yang aman, nyaman, dan menghargai keberagaman sangat penting untuk mendukung pembentukan nilai-nilai karakter yang positif. Dalam membangun hubungan emosional positif antara siswa dan proses belajar, pendidik diharapkan mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga mereka merasa termotivasi dan terlibat secara aktif.

¹² Ferdinandus Bele and Desak Made, "Inovasi Pembelajaran Elektronik Dan Tantangan Guru Abad 21," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 2, no. 1 (2018): 10–18, <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.79>.

¹³ Abidah, Aklima, and Abdul Razak, "Tantangan Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2c (2022): 769–76, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>.

¹⁴ Cantika cartica dkk Ledoh, *PENDIDIKAN ABAD 21 (Menyambut Transformasi Pendidikan Di Era 5.0 Society)*, ed. Efitra, 1st ed. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

3. Menyesuaikan Kurikulum dan Metodologi

Pemilihan metode pembelajaran menjadi salah satu aspek penting yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan tuntutan abad 21 di era Society 5.0, guru dituntut untuk mengadaptasi dan memvariasikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui pendekatan yang tepat mampu mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, mengurangi rasa bosan selama proses pembelajaran, serta meningkatkan ketertarikan dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan di kelas.

4. Meningkatkan Profesionalisme dan Kompetensi Diri

Sebagai pendidik, upaya untuk terus meningkatkan profesionalisme dan kompetensi diri merupakan bagian penting dalam menjalankan peran secara optimal. Guru diharapkan tidak hanya mengandalkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki, tetapi juga senantiasa terbuka terhadap pembaruan, inovasi, serta pengembangan diri yang berkelanjutan. Hal ini mencakup peningkatan dalam penguasaan materi ajar, pemanfaatan teknologi pendidikan, kemampuan pedagogis, serta penguatan nilai-nilai etika profesi.

Dalam menghadapi tantangan pendidikan di abad ke-21, guru dituntut memiliki kompetensi yang lebih luas dari sekadar penguasaan materi pelajaran. Mereka perlu mampu beradaptasi, berpikir inovatif, dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Di era Society 5.0, kemampuan guru menjadi hal yang krusial, sehingga penting bagi pendidik untuk bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru. Lebih dari itu, peningkatan profesionalisme tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga menunjukkan komitmen moral dalam menjalankan peran sebagai pendidik dan pembimbing generasi masa depan.

Pendidikan dan Pelatihan yang Dibutuhkan Untuk Meningkatkan Kualitas Guru

Salah satu upaya penting yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan¹⁵. Pendidikan dan pelatihan bagi guru merupakan suatu langkah terencana yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, keahlian, wawasan, dan sikap profesional guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.

¹⁵ Wiwu Ulandari and Rustan Santaria, "Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Dan Pelatihan," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2020): 57–68, <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i1.1412>.

Kegiatan ini dimaksudkan agar guru dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, selaras dengan perkembangan zaman, dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik secara optimal.

Sehubungan dengan peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan yaitu:

1. *In House Training (IHT)*

In House Training (IHT) merupakan jenis pelatihan yang diselenggarakan secara internal, baik di tingkat KKG/MGMP, sekolah, maupun lokasi lain yang telah ditentukan. Pendekatan pembinaan melalui IHT didasarkan pada pemahaman bahwa peningkatan kompetensi dan pengembangan karier guru tidak selalu harus dilakukan melalui pelatihan eksternal, melainkan bisa dilaksanakan oleh guru yang sudah kompeten untuk membimbing rekan sejawat yang belum menguasai kompetensi tertentu.

2. Program Diklat Guru

Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Guru dikembangkan Ditjen GTK dirancang berdasarkan Standar Kompetensi Guru (SKG) yang mengacu pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru¹⁶.

Menurut Rezita, mendefinisikan pendidikan dan pelatihan sebagai serangkaian kegiatan yang mengutamakan pengetahuan, keterampilan dan peningkatan sikap seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang efektif dan efisien¹⁷.

3. Program pelatihan atau magang

Magang atau pelatihan dimaksud suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan praktis untuk menunjang kelancaran tugas. Dengan pelatihan inilah seorang guru dapat menambah kecakapan dan keterampilan sesuai bidang tugasnya. Pelatihan semacam ini sering diselenggarakan oleh LPTK (Lembaga

¹⁶ Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Umum Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Guru (Program Diklat Guru)*, 2018.

¹⁷ Simon Sili Sabon, "Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru," *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 11, no. 3 (2019): 159–82, <https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i3.210>.

Pendidikan Tenaga Kependidikan) atau lembaga pendidikan lainnya sebagai bekal untuk menunjang tugas guru¹⁸.

Salah satu bentuk pelatihan berbasis praktik adalah Program Pengalaman Lapangan (PPL). Program PPL (Program Pengalaman Lapangan) merupakan bagian dari pendidikan yang dilakukan oleh calon guru untuk memperoleh pengalaman mengajar di sekolah untuk memberikan pengalaman langsung dalam mengelola kelas dan menerapkan teori yang dipelajari di bangku kuliah. Kegiatan dalam PPL meliputi beberapa tahapan penting, yaitu:

- b. Pengenalan Lapangan meliputi pengenalan lingkungan sekolah, sistem administrasi, dan budaya kerja.
- c. Micro Teaching yaitu latihan mengajar dalam skala kecil sebagai persiapan awal.
- d. Macro Teaching yaitu latihan mengajar dalam skala lebih besar dan nyata.
- e. Latihan Mengajar Terbimbing yaitu mengajar di bawah supervisi guru pembimbing.
- f. Latihan Mengajar Mandiri yaitu mengajar secara mandiri dengan tanggung jawab penuh.

4. Pelatihan Berjenjang dan khusus

Pelatihan berjenjang adalah jenis pelatihan yang disusun secara bertahap, mulai dari jenjang dasar hingga tingkat tinggi. Pelatihan ini diselenggarakan oleh lembaga-lembaga seperti P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan) dan LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan). Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi meliputi¹⁹:

- a. Dasar: Pelatihan dasar untuk mengenalkan kompetensi-kompetensi dasar bagi guru.
- b. Menengah: Pelatihan untuk memperdalam keterampilan mengajar, penggunaan teknologi pendidikan, dan pengelolaan kelas.

¹⁸ Rusdin, "Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru," *Jurnal Administrative Reform* Vol. 5, No (2017): 202, file:///D:/jurnal skripsi/skripsi/program guru Ditjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional.pdf.

¹⁹ Ratna Rosita Pangestika and Alfarisa Fitri, "Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan*, no. 1995 (2015): 671–83.

- c. Lanjut: Pelatihan yang berfokus pada peningkatan profesionalisme guru melalui teknik pengajaran lanjutan dan inovasi pendidikan.
- d. Tinggi: Pelatihan yang bertujuan untuk menjadikan guru sebagai penggerak perubahan di sekolah dan masyarakat.
- e. Pelatihan khusus (spesialisasi) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.

5. Pendidikan lanjut

Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi pembinaan profesi guru di masa mendatang. Program ini mencakup berbagai jenjang lanjutan setelah pendidikan sarjana (S1), baik dalam bentuk pendidikan akademik seperti S2 dan S3, maupun pendidikan profesi seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Salah satu bentuk pendidikan lanjut yang bersifat profesional adalah **Pendidikan Profesi Guru (PPG)**. Program Pendidikan Profesi Guru sendiri merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/DIV non-kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah²⁰.

Tujuan dan manfaat dari program pendidikan dan pelatihan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja. Kompetensi seseorang akan berkembang jika terus diasah, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pengembangan, yaitu pendidikan dan pelatihan. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, pegawai akan lebih siap dalam menjalankan tugas serta mampu menunjukkan kinerja yang maksimal. Lembaga yang berkualitas tentu ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas pula. Guru, sebagai bagian dari tenaga kependidikan di sekolah, memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan sekolah. Oleh karena itu, perhatian terhadap kinerja guru sangatlah penting. Ketika guru dapat menunjukkan kinerja yang optimal, maka profesionalisme dalam bekerja akan tercapai, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

²⁰ Olivia Mardhatillah and Jun Surjanti, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru Di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG)," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15, no. 1 (2023): 102–11, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.65200>.

Langkah Strategis Menjadi Guru Profesional

Seorang guru yang profesional tidak hanya dibutuhkan niat mengajar, tetapi juga komitmen untuk terus mengembangkan diri dalam berbagai aspek. Seorang guru profesional dituntut memiliki kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mencerminkan tanggung jawab dan integritas sebagai pendidik. Oleh karena itu, penting untuk memahami strategi-strategi untuk menjadi guru yang profesional. Guru dapat melakukan beberapa Langkah strategis untuk dapat mengembangkan profesionalisme nya, diantaranya:

1. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Pedagogik dapat diartikan sebagai suatu pemikiran atau pengetahuan tentang pelaksanaan proses belajar-mengajar yang sesuai dengan kaidah-kaidah mendidik yang setiap guru harus memiliki kompetensi itu untuk melaksanakan proses pembelajaran.²¹ Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar.

Dalam kompetensi pedagogik ini menuntut seorang guru dalam memahami beberapa aspek dalam diri peserta didik yang berhubungan dengan pembelajaran, adapun kompetensi pedagogik ini meliputi:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai materi, teori dan kaidah belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mempunyai strategi pembelajaran yang efektif dan menarik.
- d. Mampu mengelola kelas dengan baik.
- e. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- f. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- g. Dapat berkomunikasi dengan baik secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

²¹ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Kencana, 2016)

- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan ada umpan balik yang konstruktif.²²

Jadi, Kompetensi pedagogik ini merupakan kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik secara efektif dan efisien.

2. Pengembangan Kompetensi Kepribadian

Untuk mengembangkan kompetensi kepribadian demi menunjang profesionalismenya dalam mendidik guru dapat melakukan beberapa langkah berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran diri dan refleksi diri
- b. Menjaga Integritas dan Etika Profesi
- c. Menjadi teladan yang baik
- d. Aktif dalam kegiatan pengembangan diri
- e. Tanggap terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan baru.²³

3. Pengembangan Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru dapat diartikan kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali murid dan kepada masyarakat.²⁴

Dalam meningkatkan kompetensi sosial guru maka dapat dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya:

- a. Meningkatkan komunikasi yang baik
- b. Bisa berkolaborasi dengan berbagai pihak
- c. Mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada

Melalui langkah-langkah di atas, guru tidak hanya menjadi pendidik yang profesional, tetapi juga pembina hubungan sosial yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang sehat, harmonis, dan produktif.

4. Pengembangan Kompetensi Profesional

²² Aulia Akbar, *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jurnal Pendidikan Guru, 2021). Hal. 24-25

²³ Nursyamsi, *Pengembangan Kepribadian Guru*, (Jurnal Al-Ta'lim:2014) Hal. 38

²⁴ Muhammad Hasbi Ashsiddiqi, *Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembangannya*, (Jurnal Ta'dib:2012) Hal. 62

Dalam proses pengembangan kompetensi professional guru ada beberapa langkah yang bisa digunakan, yaitu:

a. Pelatihan dan pengembangan diri

Dengan pelatihan pengembangan diri ini merupakan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan sikap sosial guru dalam menghadapi dinamika lingkungan pendidikan. Melalui pelatihan ini, guru dapat mempelajari cara berkomunikasi yang efektif, membangun empati, mengelola konflik, serta menumbuhkan kecerdasan emosional.

b. Organisasi Guru

Organisasi guru adalah wadah kolaboratif di mana para pendidik dapat saling berbagi pengalaman, berdiskusi, dan belajar satu sama lain. Dengan aktif dalam komunitas seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), KKG (Kelompok Kerja Guru), atau komunitas daring, guru dapat memperluas jaringan sosial, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta belajar bekerja sama dalam merancang strategi pembelajaran atau menyelesaikan permasalahan di kelas.

c. Karya tulis

Dengan membuat karya tulis seperti artikel ilmiah, laporan penelitian tindakan kelas (PTK), atau opini pendidikan di media merupakan cara guru untuk menyampaikan gagasan dan pengalaman secara tertulis kepada khalayak luas. Proses ini mendorong guru untuk berpikir kritis, menyusun argumen yang logis, serta menyampaikan ide dengan bahasa yang komunikatif dan sopan.

d. Sertifikasi

Sertifikasi guru merupakan proses formal untuk menilai dan mengakui kompetensi profesional dan sosial seorang guru. Dalam proses ini, guru harus menunjukkan kemampuan tidak hanya dalam menguasai materi ajar, tetapi juga dalam membina hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, pengembangan kompetensi profesional menjadi salah satu kunci utama dalam membentuk guru yang berintegritas, berpengetahuan luas, dan mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik dan lingkungan sekolah secara

keseluruhan. Guru yang profesional tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dan relevan di ruang kelas.

KESIMPULAN

Guru profesional abad ke-21 tidak hanya dituntut memiliki kompetensi dasar sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, tetapi juga kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi, sosial, dan kultural. Profesionalisme guru tidak cukup dibangun melalui aspek kognitif semata, melainkan melalui proses pengembangan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Melalui penguatan empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, serta penguasaan keterampilan abad 21 seperti literasi digital dan kemampuan berpikir kritis, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang relevan dan transformatif. Dengan demikian, profesionalisme guru bukan hanya soal kemampuan mengajar, tetapi juga tentang peran strategisnya dalam membentuk generasi yang unggul dan berkarakter di tengah arus perubahan global.

Daftar Rujukan

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna, Syakir Media Press, 1st edn (CV. syakir Media Press, 2021)
- Abidah, Abidah, Aklima Aklima, and Abdul Razak. "Tantangan Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2c (2022): 769–76. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 24-25.
- Ashsiddiqi, M. H. (2012). Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan pengembangannya. *Ta'dib*, 62.
- Bele, Ferdinandus, and Desak Made. "Inovasi Pembelajaran Elektronik Dan Tantangan Guru Abad 21." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 2, no. 1 (2018): 10–18. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.79>.
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 2.
- Geerhand, Andi, and A Fatma Hartini, 'Konsep Karakteristik Profesional Guru Di Abad 21',

- JPNM (Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin)*, 2.2 (2024), pp. 1–6
- Giantara, F. (2019). Model Pengembangan Kompetensi Guru Abad 21. *Al-Mutharahah*, 71.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi, 1st edn (CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020) <https://www.researchgate.net/profile/Assoc-Prof-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf>
- Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga. *Pedoman Umum Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Guru (Program Diklat Guru)*, 2018.
- Kurnia, Wita, Mohammad Ali, and Dinn Wahyudin, ' Certification and Competence of Professionalism Teachers 21 St Century ', *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)*, 535 (2021), pp. 198–201, doi:10.2991/assehr.k.210304.041
- Ledoh, Cantika cartica dkk. *PENDIDIKAN ABAD 21 (Menyambut Transformasi Pendidikan Di Era 5.0 Society)*. Edited by Efitra. 1st ed. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Manik, Wagiman, Miftahul Jannah, Humaidah Farisa, and Aina Nuha, 'TUNTUTAN KOMPETENSI GURU ABAD KE-21', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8.12 (2024), pp. 247–56 <eissn: 2246-6111>
- Mardhatillah, Olivia, and Jun Surjanti. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru Di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 15, no. 1 (2023): 102–11. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.65200>.
- Nababan, Tota, Sahara Ardani, and Sukarman Purba, 'Educational Supervision to Increase Teacher Professionalism in The 21st Century Learning Era', 2020, doi: 10.4108/eai.17-12-2019.2296009
- Nursyamsi. (2014). Pengembangan Kepribadian Guru. *Jurnal Al-Ta'lim*, 38
- Pangestika, Ratna Rosita, and Alfarisa Fitri. "Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan*, no. 1995 (2015): 671–83.

- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. by Syahrani, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 1st edn (Antasari Press, 2011), XLIV <[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)>
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rifma. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Rusdin. "Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru." *Jurnal Administrative Reform* Vol. 5, No (2017): 202. file:///D:/jurnal skripsi/skripsi/program guru Ditjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional.pdf.
- Sabon, Simon Sili. "Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru." *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 11, no. 3 (2019): 159–82. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i3.210>.
- Saifurrahman, 'Karakteristik Guru Profesional Di Era Digital', 2023, pp. 1–16 <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/gbqhr>.
- Ulandari, Wiwu, and Rustan Santaria. "Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Dan Pelatihan." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2020): 57–68. <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i1.1412>.